PRAGMATIK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
Volume 3 No. 1, 2026
ISSN: 3047-7751
https://ejournal.anugrahdutaperdana.com/index.php/jip

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE TIPE *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 102122 BARTONG

(*The Effect of Mind Mapping Cooperative Learning Model on Science Learning Outcomes of Fifth Grade Students of SD Negeri 102122 Bartong*)

Nina Asriani Sinaga[1], Nuri Ramadhan[2], dan **Mastari Ramadhani[3]**
[1,2,3]Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara
[1,2,3]Email: mamaraisafadillah@gmail.com/ nuhriramadhan@gmail.com/ tari.bgt@gmail.com

Abstract

The problem of this research is that in the science learning process in grade V that is taking place, students are less active in learning and students lack motivation and interest, lack of interaction so that the learning outcomes of science subjects are low. The formulation of the problem of this research is how the description of the implementation of the Mind Mapping learning model, a description of the results of the application of the Mind Mapping learning model. and whether there is an effect of the application of the Mind Mapping learning model on student learning outcomes in science subjects in Grade 102122 Bartong Elementary School. The approach used in this study is quantitative with this type of research is One Group Pretest-Posttest Design. The population of this study is grade V students of SD Negeri 102122 Bartong and the sample of this study is 17 students. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. The data analysis technique used is by testing the hypothesis using a t-test with a paired sample t-test type. The results of the study show that the learning process using the Mind Mapping learning model takes place students are more active, effective, and the effectiveness is evidenced by an increase in the learning process at each meeting. there is a significant influence, the use of learning media on science learning outcomes. The conclusion of this study is that the learning process using the Mind Mapping learning model takes place effectively and there is a significant influence in the sufficient category..
Keywords: Learning model, Cooperative, Mind Mapping, Learning Outcomes

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran IPA di kelas V yang berlangsung, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa kurang motivasi dan minat, kurangnya interaksi sehingga hasil belajar mata pelajaran IPA rendah. Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah gambaran pelaksanaan model pembelajaran *Mind Mapping*, gambaran hasil penerapan model pembelajaran *Mind Mapping*. dan apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 102122 Bartong. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Adapun populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 102122 Bartong dan sampel dari penelitian ini yaitu 17 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *t-test* dengan jenis *paired sample t-test.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berlangsung siswa lebih aktif, efektif, dan keefektifan tersebut dibuktikan adanya peningkatan proses pembelajaran setiap pertemuan. ada pengaruh yang signifikan, penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar IPA. Kesimpulan penelitian ini yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berlangsung secara efektif dan terdapat pengaruh yang signifikan dengan kategori cukup.

Kata Kunci: Model pembelajaran, Koopertative, Mind Mapping, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikembangkan di dalam dunia pendidikan. IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya□. Dalam pembelajaran IPA, seorang guru dituntut untuk mampu menguasai konsep IPA dan menerapkan suatu model yang dapat membuat siswa berperan aktif dalam mencari pengetahuannya sendiri.

Pembelajaran IPA hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga siswa merasa senang, gembira, dan tidak merasa tertekan atau terpaksa. Selain itu, pembelajaran IPA hendaknya dapat menjadikan siswa aktif, baik secara fisik maupun mental. Pembelajaran yang dirancang agar selalu memberikan kesempatan yang seluasluasnya bagi siswa untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan semua inderanya untuk belajar dengan mengaktifkan komunikasi, kerja sama, serta kolaborasi dengan siswa yang lain. Pada dasarnya konsep materi IPA terutama yang berkaitan dengan materi sifat dan perubahan benda berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian seharusnya materi tentang sifat dan perubahan benda akan lebih mudah diterima atau dipahami konsep materinya oleh siswa. Namun Proses pembelajaran Solusi untuk mengatasi masalah ini dapat diajukan penyelesaiannya, misalnya dengan menggunakan beberapa model pembelajaran. Pada penelitian ini penulis tertarik dengan model *mind mapping* sebagai alternatif perbaikan dalam pembelajaranIPA di sekolah sebagian besar guru masih mendominasi proses belajar mengajar dengan menerapkan metode ceramah yaitu guru aktif dan kurang melibatkan siswa. Siswa hanya mendengarkan apa yang diberikan oleh guru (pasif). Akibatnya hasil belajar IPA di sekolah masih rendah karena belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70% ke atas. Jika hasil belajarnya mencapai ≥70% maka nilainya tuntas tetapi jika ≤70% maka nilainya tidak tuntas. SD Negeri 102122 Bartong karena *mind mapping* akan membuat kegiatan belajar siswa menjadi kreatif, menarik, menyenangkan, dan meningkatkan pemahaman sehingga siswa mudah memahami pelajarannya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Mind mapping*, materi yang rumit dapat menjadi mudah dan sederhana. Apabila siswa seringkali mendapatkan pembelajaran yang rumit, maka dengan mind mapping secara mental siswa dapat membangun sebuah gambar yang dapat dibayangkan. Ketika gambar tersebut muncul dalam benak siswa, maka seluruh penjelasan yang terkandung di dalamnya akan terjelaskan.

Model pembelajaran yang telah dipilih guru dapat berfungsi untuk mengoptimalkan peranan siswa saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan menerapkan model *mind mapping* pada pembelajaran. *Mind mapping* merupakan suatu teknik mencatat kreatif materi yang dipelajari dan mencatat informasi yang diperoleh dari buku bacaan. Pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* akanmembuat kegiatan belajar siswa menjadi kreatif, menarik, menyenangkan, dan meningkatkan pemahaman*. Mind mapping* dapat membuat siswa berkonsentrasi kepada subjek materi yang diberikan sehingga membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian. *Mind mapping* untuk keperluan pembelajaran yang banyak digunakan untuk mencatat, meringkas, kaji ulang, dan perencanaan yang bekerja selaras dengan otak dan memudahkan untuk mengingat. Dengan menggunakan *mind mapping* kemampuan otak menyimpan dan mengembangkan konsep materi atau informasi tertentu dapat ditingkatkan dengan sangat baik.

Penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, dapat membuat siswa lebih mudah memahami konsep IPA serta daya pemahaman konsep siswa dapat meningkat dan anggapan bahwa IPA adalah pelajaran yang membosankan dapat berubah menjadi menarik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Penulis menggunakan desain ini untuk memperoleh signifikansi pengaruh antara variabel yang diteliti yaitu signifikansi perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum penerapan model *mind mapping* dalam pembelajaran dengan setelah penerapan model *mind mapping* dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penerapan model *mind mapping* yang kemudian dalam penelitian ini diberi simbol sebagai X.Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar siswa, yang selanjutnya diberi simbol Y. Desain penelitian merupakan strategi yang dilakukan dalam melakukan prosedur dan langkah-langkah penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pre nontest-post nontest Design* yang merupakan salah satu bentuk dari *Pre Eksperiment.* Secara jelas, desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Desain Penelitian

Pre-Test	Treatment	Post-Test
O1	**X**	**O2**

Keterangan:
O_1= Tes sebelum diberikan perlakuan *(treatment)*
O_2 = Tes setelah diberikan perlakuan *(treatment)*
X = Perlakuan *(treatment)* dengan penerapan model *mind mapping*

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diukur sebelum dan setelah subjek diberikan perlakuan. sedangkan Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 102122 Bartong Tahun Pelajaran 2025/2026. Jumlah populasi adalah sebanyak 17 siswa.

Tabel 2 Data Siswa Kelas V

Kelas V	
Perempuan	5 orang
Laki-Laki	12 orang
Total	17 orang

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 102122 Bartong yakni sebanyak 17 orang siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh.
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes, dokumemtasi dan observasi. Jenis tes yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test*.

Jenis tes tersebut digunakan untuk mengukur pencapaian siswa sebelum dan setelah mempelajari materi IPA yaitu sifat dan perubahan benda, sehingga dapat diketahui pengaruh model *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Adapun kriteria interpretasi skor skala *Guttman* yakni :

Tabel 3 Pedoman Pengkategorian Nilai

Skor	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
41 – 55	Kurang
< 40	Sangat Kurang

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik untuk menghitung data-data yang bersifat kuantitatif atau dapat diwujudkan dengan angka yang didapat dari lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan Uji Prasyarat Data.

Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrove-Smirnov Normality Test* untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi secara normal. Data hasil belajar IPA dikatakan berdistribusi secara normal apabila signifikan untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis

2) Paired Sample T-Test

Perbedaan hasil tes sebelum dan setelah diterapkan penerapan model *mind mapping* maka data di analisis dengan menggunakan *Paired Sample t-Test*. Analisis *Paired-sample t-Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group. Artinya analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan suatu *treatment* yang kemudian akan dibandingkan rata-rata dari sampel tersebut antara sebelum dan sesudah. *treatment*. Dalam mencari besar t hitung sebelum dan sesudah perlakuan maka dgunakan rumus berikut (Sugiyono, 2012:197).

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:
$\bar{x}_1$ = rata-rata sebelum perlakuan
$\bar{x}_2$ = rata-rata setelah perlakuan
s_1 = simpangan baku sebelum perlakuan s_2 = simpangan baku setelah perlakuan n_1 = jumlah sampel sebelum perlakuan
n_2= jumlah sampel setelah perlakuan
r = nilai korelasi sebelum dan setelah perlakuan

Kemudian, untuk menentukan hipotesis yang terpilih sebelumnya ditentukan terlebih dahulu t_{tabel} nya. Untuk *paired-sample t-Test* nilai df (*degree of freedom*) nya adalah jumlah sampel dikurangi satu atau ***n*-1**.Jika $t_{hitung} > t_{table}$maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian sedangkan statistik inferensial dengan *t-test* untuk pengujian hipotesis.
Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai tes awal (*pretest*) siswa pada kelas V yaitu:

Tabel 4 Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas V (*Pre-test)*

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	17
Nilai Terendah	28,57
Nilai Tertinggi	64,28
Rata-rata (Mean)	47,06
Rentang (Range)	35,71
Standar Deviasi	12,13
Median	55
Variance	147,04

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version* 20

PRAGMATIK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
Volume 3 No. 1, 2026
ISSN: 3047-7751
https://ejournal.anugrahdutaperdana.com/index.php/jip

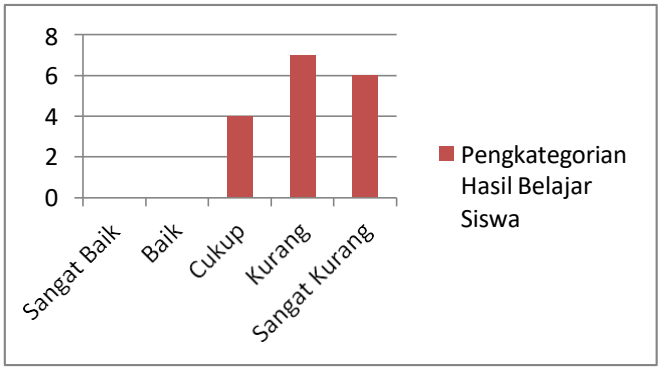
Tabel 4.2 di atas menunjukkan deskripsi hasil belajar siswa dengan jumlah sampel 17 orang yaitu memiliki nilai rata-rata 47,06 dengan nilai median 50,00. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh yaitu 12,13 dan nilai rentang 35,71 dengan skor minimum 28,57 dan skor maksimum 64,28. Selain itu, diperoleh juga besar nilai *variance* pada data ini yaitu 147,04. Selain itu, hasil belajar siswa di atas selanjutnya dikelompokkan dalam lima kategori skor frekuensi dan presentase. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Presentase Skor Hasil Belajar Siswa (*Pre-test)*

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
86 – 100	Sangat Baik	0	0%
71 – 85	Baik	0	0%
56 – 70	Cukup	4	23,53%
41 – 55	Kurang	7	41,18%
< 40	Sangat Kurang	6	35,29%
Jumlah		17	100%

Selain dalam bentuk tabel, hasil belajar siswa juga dideskripsikan melalui diagram di bawah ini:

Pada tabel 5 dan gambar 1 di atas menunjukkan skor hasil belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping*.



Gambar 1. Pengkategorian Hasil Belajar Siswa melalui *Pre-test*

Hasil *pre-tes* menunjukkan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik dan kategori baik. 4 dari 17 siswa dengan presentase 23,53% berada pada kategori cukup, 7 dari 17 siswa dengan presentase 41,18% berada pada kategori kurang baik, dan 6 dari 17 siswa dengan presentase 35,29% berada pada kategori sangat kurang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA masih tergolong kurang, hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata (*mean)* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA secara keseluruhan yang berjumlah 47,06. Hasil belajar

penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping*, maka selanjutnya penulis memberikan tes akhir (*posttest*). Hasil yang diperoleh dari *posttest* yaitu:

Tabel 6 Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas V (*Post-test)*

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	17
Nilai Terendah	57,14
Nilai Tertinggi	82,14
Rata-rata (Mean)	68,90
Rentang (Range)	25,00
Standar Deviasi	7,66
Median	71,42
Variance	58,62

Sumber: *IBM SPSS Statistics Version* 20

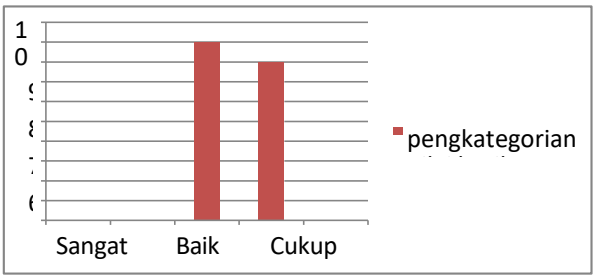
Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai tes hasil belajar (*posttest*) siswa pada kelas V, yakni kelas yang akan diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping*. dengan jumlah 17 orang siswa, nilai rata-rata yaitu 68,90 dengan nilai median 71,42. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh yaitu 7,66 dan nilai rentang yaitu 25 dengan skor minimum 57,14 dan skor maksimum 82,14. Selain itu, diperoleh juga besar nilai *variance* pada data ini yaitu 58,62. Selain itu, diperoleh juga besar nilai *variance* pada data ini yaitu 147,04. Selain itu, hasil belajar siswa di atas selanjutnya dikelompokkan dalam lima kategori skor frekuensi dan presentase. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Presentase Skor Hasil Belajar Siswa *(Post-test)*

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
86 - 100	Sangat Baik	0	0%
71 - 85	Baik	9	52,94%
56 - 70	Cukup	8	47,06%
41 - 55	Kurang	0	0%
< 40	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		17	100%

Selain tabel hasil *posttest* tersebut, berikut diagram penyajian data hasil belajar *posttest* siswa kelas V yaitu sebagai berikut:

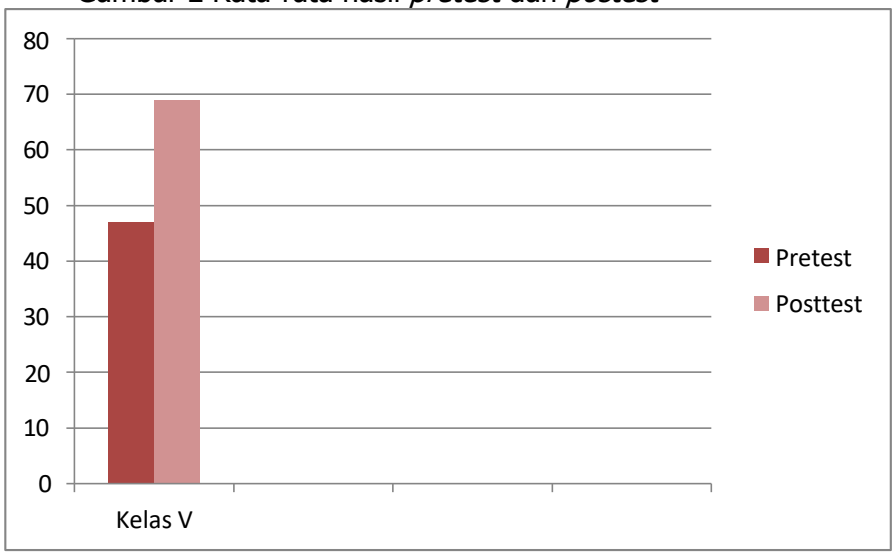
PRAGMATIK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
Volume 3 No. 1, 2026
ISSN: 3047-7751
https://ejournal.anugrahdutaperdana.com/index.php/jip



Gambar 1 Pengkategorian Hasil Belajar Siswa melalui *Post-test*

Pada gambar 2 di atas menunjukkan skor hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping*. Dari hasil *post-test* di atas menunjukkan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik. 9 dari 17 siswa dengan presentase 52,94% berada pada kategori baik, 8 dari 17 siswa dengan presentase 47,06% berada pada kategori cukup, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA berada pada katerori cukup, hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata (*mean)* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA secara keseluruhan yang berjumlah 68,90. Sehingga dapat digambarkan perbandingan hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas V melalui diagram di bawah ini.

Gambar 2 Rata-rata hasil *pretest* dan *postest*



Berdasarkan perhitungan rata-rata tes hasil belajar pada gambar 4.3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada kelas V sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan memberi model pembelajaran *Mind Mapping*. Rata-rata hasil belajar siswa (*posttest*) pada kelas V, yakni kelas yang diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah

68,90 (kategori cukup) sedangkan sebelum diberi perlakuan rata-rata hasil belajar siswa *(pretest)* pada kelas V, yang tidak diberikan perlakuan berupa penerapan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah 47,06 (kategori kurang).

Analisis data dengan menggunakan uji asumsi yaitu dengan melakukan uji normalitas data. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh data uji normalitas pada kelas V, yakni sebagai berikut:

Tabel 8 Uji Normalitas Data dengan Menggunakan SPSS Versi 20 Kelas V

α (0.05)	
Pretest	*Posttest*
0,722 ≥ 0.05	0,869 ≥ 0.05
P-Vlue ≥α	*P-Vlue* ≥α

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20 tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal karena nilai yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Jadi pengujian normalitas terpenuhi sehingga analisis ini menggunakan statistik parametrik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan memperhatikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni:

Hipotesis nol (Ho) : Tidak ada perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 102122 Bartong.

Hipotesis alternatif (Ha) :Ada perbedaan yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 102122 Bartong.

Berdasarkan tabel *paired sample test sig (2.tailed)*, diperoleh nilai sebesar 0,000. Nilai yang diperoleh tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada probabilitas 0,05 hasil belajar kelas V. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari kelas V yaitu pada bagian signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis memperhatikan nilai t dan sig. (2-tailed) yaitu 0,000 < 0,05 artinya ada perbedaan signifikan saat *pretest* (sebelum adanya *treatment*) dan hasil *postest* (setelah adanya *treatment*). Selain itu, berdasarkan data yang telah diperoleh nilai t_{hitung} yang diperoleh yaitu 9,297. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% untuk df (N-1) = (17-1) = 16. Nilai t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,119, sehingga dapat di bandingkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} atau 9,297 > 2,119 dengan taraf signifikansi 5% artinya bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pemberian *treatment.*

KESIMPULAN

Hasil belajar siswa sebelum penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA masih tergolong kurang. Dalam hal ini, nilai rata-rata (*mean)* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA secara keseluruhan yang berjumlah 47,06. Sedangkan hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA berada pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat pada nilai

rata-rata (*mean)* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA secara keseluruhan yang berjumlah 68,90. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan hasil yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPA. hasil uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*. Jika dilihat dari perbedaan hasil belajar IPA sebelum dan sesudah pelaksanaan metode pembelajaran *Mind Mapping*, diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen, ditinjau dari nilai *p-value atau sig* hitungnya yang lebih kecil dari 0,05 serta perbedaan nilai rata-rata (mean) hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SD Negeri 102122 Bartong.

DAFTAR PUSTAKA

Arianingtyas, Weni. 2012. Penggunaan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa MTs Negeri Purworejo. Jurnal Formatif (Online).Radiasi.No.1.Vol.1.http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=9420, diakses pada tanggal 9 April 2017.

Buzan, T. 2013. *Buku Pintar Mind Map*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra.* Medan: Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara.

Isjoni. 2012. *Cooperative Learning.* Bandung: Alfabeta

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). 2006. *Mata Pelajaran Ilmu Pengertahuan Alam untuk Tingkat SD/MI.* Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

Olivia, F. 2013. *5-7 Menit AsikMind MappingKreatif*. Jakarta: Gramedia Pangewa. 2010. *Perencanaan Pembelajaran.* Medan: Universitas Negeri Medan

Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Silberman, M. L. 2016. *Active Learning. 101 Cara Belajar Siswa Aktif.* Bandung: Nusamedia

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana

Sugiyono.2012. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.

Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara